

PENGARUH PENGENDALIAN DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS IX PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 7 MUARO JAMBI

Rts Widia Permata Sari¹, Arpizal², Ahmad Nasori³,
Widiapermatasari168@gmail.com¹, Arpizal.fkip@unja.ac.id²,
Nasoriunja@gmail.com³
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Muaro Jambi yang ditinjau dari Pengendalian Diri dan Kemandirian Belajar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat *ex post facto*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi pada 14 Maret 2022. Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan angket kepada Siswa Kelas IX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 9,001 dengan $sig = 0,000$. Maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,001 > 3,06$) dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Kemudian banyak siswa yang memiliki tingkat pemahaman termasuk dalam kategori rendah hal ini dikarenakan kurangnya siswa dalam mengontrol emosi dalam mengendalikan diri serta kemandirian belajar yang masih kurang signifikan dalam meningkatkan pemahaman. Tingkat Pemahaman yang dicapai sebesar 12,9% yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu Pengendalian Diri dan Kemandirian Belajar. Sebanyak 87,1% dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Kata kunci: Pengendalian Diri, Kemandirian Belajar, Tingkat Pemahaman

Abstract

This study aims to determine the level of understanding possessed by class IX students of SMP Negeri 7 Muaro Jambi in terms of self-control and independent learning. This research uses a quantitative approach that is ex post facto. This research was conducted at SMP Negeri 7 Muaro Jambi on March 14 2022. The research data was obtained by distributing questionnaires to Grade IX students. The results showed that the tcount of self-control was 4.547 which was greater than the ttable of 1.654. Meanwhile, independent learning has a tcount value of 0.995 which is less than the ttable value of 1.654. Then many students who have a level of understanding are included in the low category, this is due to the lack of students in controlling their emotions in controlling themselves and learning independence which is still less significant in increasing understanding. The level of understanding achieved was 12.9% which was influenced by several factors including self-control and independent learning. As much as 87.1% was influenced by external factors.

Keywords: Self Contro, Learning Independence, Understanding Level

Pendahuluan

Pendidikan sangat berperan penting untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan merupakan salah satu dasar agar siswa aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kecerdasan, pengendalian diri, dan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Pendidikan memegang peranan yang penting dalam membentuk perilaku, mentalitas, dan seluruh aspek kehidupan suatu negara karena pendidikan menjadi tolak ukur yang dapat menentukan maju dan mundurnya proses pembangunan negara pada semua bidang. Sekolah merupakan sarana yang sangat penting dalam hal pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Keberhasilan suatu pendidikan dapat diukur dengan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses belajar mengajar. Menurut Asrori (2020 : 34) menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan tujuan dari pembelajaran membantu peserta didik lebih kreatif dalam memecahkan sebuah persoalan. Berbagai faktor mempengaruhi pencapaian hasil proses pembelajaran, baik secara internal maupun eksternal. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran mengharuskan guru agar dapat menyampaikan seluruh materi pembelajaran yang terbatas. Diharapkan setelah penyampaian materi pelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan belajar setiap orang akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk kehidupannya dimasa depan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) paham adalah pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya (Lestari, 2020: 44). Ini berarti orang yang memiliki pemahaman adalah orang yang pandai dan memahami materi pada sebuah mata pelajaran. Nilai yang diperoleh siswa merupakan indikator keberhasilan siswa dalam memahami suatu ilmu. Dengan pemahaman yang baik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik mampu menggambarkan kualitas pendidikan yang baik pula. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa diantaranya dengan meningkatkan pengendalian diri dan kemandirian belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan kecerdasan emosional bagi seorang siswa dapat melatih kemampuannya guna mencapai tujuan dan cita-citanya, namun dipenelitian ini lebih ditekankan pada aspek pengendalian diri dari faktor kecerdasan emosional. Dimana pengendalian diri berperan besar dalam menyeimbangkan emosi untuk dapat mengelola perasaan

sehingga dapat memberikan rasa semangat, mengatur perasaan, meningkatkan kemauan belajar dan mengatur tingkat stres dalam belajar.

Selama ini dalam pembelajaran penilaian dominan hanya pada kognitif dan keterampilan. Kompetensi sikap seperti rasa ingin tahu siswa, motivasi, keaktifan siswa, dan kemandirian siswa kurang mendapat perhatian. Salah satu tujuan pendidikan adalah kemandirian, suatu keadaan yang ditandai dengan siswa dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Ketidaktergantungan kepada orang lain dapat ditandai dengan kemampuan individu memenuhi kebutuhannya sendiri (Sunarty, 2015: 4).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IX SMP Negeri 7 Muaro Jambi dengan menggunakan angket, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah ini ditunjukkan dengan terdapatnya kekeliruan siswa menjawab soal khususnya pada indikator membandingkan, memberi contoh, dan menjelaskan pada sebuah pertanyaan. Dari semua pertanyaan yang peneliti berikan didapat hasil persentase nilai rata-rata jawaban yang benar yaitu 61,2% sedangkan persentase rata-rata jawaban yang salah yaitu 38,8%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa masih ada siswa memiliki tingkat pemahaman yang rendah yang dapat dilihat dari banyaknya siswa salah dalam menjawab soal yang diberikan dengan persentase rata-rata jawaban yang salah 38,8%. Dalam pengendalian diri, siswa selalu sabar untuk menghafal materi pelajaran, sebagian siswa mudah bosan dan jenuh disaat guru menjelaskan pelajaran, dan masih ada siswa tidak bisa menunda kesenangan sesaat untuk meningkat pemahaman belajarnya. Sedangkan dalam kemandirian belajar, siswa selalu mencari referensi untuk meningkatkan pemahamannya, masih kurangnya kemauan siswa untuk membuat rangkuman tentang pelajaran yang dianggap sulit, dan siswa mengatasi kesulitan belajar dengan bertanya kepada orang lain.

Menurut Golfriend dan Merbaum (dalam Ghufro dan Risnawati, 2017: 22) kontrol diri atau pengendalian diri sebagai kemampuan untuk membimbing, menyusun, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu ke arah yang positif. Selain itu kontrol juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan. Pengendalian diri merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Karena dengan pengendalian diri yang baik akan lebih terarah ke arah yang positif, namun kemampuan ini tidak hanya terbentuk begitu saja, melainkan harus melalui proses dalam kehidupan termasuk dalam menghadapi kondisi yang ada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, jika seorang guru mampu menanamkan pengendalian diri yang baik pada siswa tentunya akan

mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa dapat mempunyai karakter diri yang baik dan lebih menghargai diri sendiri dan orang lain.

Menurut Wahyuningsih (2020: 3) kemandirian belajar diperlukan siswa SMP untuk nebebtukan standar keberhasilan dalam prestasi belajar dan siswa terbebas dari pengaruh luar. Siswa merasa bahwa permasalahan atau hambatan dalam belajar merupakan tantangan yang harus diselesaikan sehingga kegiatan belajar menjadi bermakna dan menyenangkan. Jika siswa tidak memiliki kemandirian dalam belajarnya, maka akibatnya mereka akan mengalami kegagalan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Masalah ini dapat memicu penyimpangan perilaku pada siswa. Jika masalah ini berhasil diatasi maka siswa akan mencapai tahap perkembangan selanjunya dengan lebih baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2013: 8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivitas, yang dapat digunakan untuk meneliti dari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk mengguji hipotesis yang telah ditentukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian *ex post facto*. Menurut Kerlinger (dalam Ibrahim dkk, 2018:33) penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas (independen) secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau variabelnya tidak dapat dimanipulasi. Menurut Sugiyono, (2014: 38) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dan orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono, (2014: 37) Pada dasarnya Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Muaro Jambi yang total keseluruhannya 233 siswa yang terdiri dari 8 kelas. Karena jumlah populsi pada penelitian ini melebihi 100 orang maka peneliti hanya mengambil sebagian dari populasi yang ada. Maka sampel yang di dapat dalam penelitian ini sebanyak 147 siswa. Untuk menentukan sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sanusi, 2016: 101). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*, yakni pengambilan

sampel yang dilakukan secara random tanpa memilih-milih suatu individu tertentu dengan alasan seperti suka dan tidak suka atau mudah dijangkau dan sulit dijangkau.

Guna pengujian sah ataupun tidaknya kuisioner yang digunakan pada instrument penelitian ini ialah dengan cara pengujian validitas serta reliabilitas pada tingkat signifikansi 5%. Kemudian menentukan tingkat kesukaran dan daya beda pada sebuah soal. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kepantasan model regresi menggunakan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Untuk melihat pengaruh variabel bebas pada variabel terikat secara bersama-sama, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Maka dari itu, uji hipotesis yang digunakan dalam penulisan ini ialah uji statistik f-test serta uji statistik t-test. Uji f (uji simultan) dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi f pada output uji ANOVA. Apabila nilai signifikansi $f < 0,05$ maka variabel bebas pada penelitian ini secara simultan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Begitu pula pada Uji t (uji parsial), jika t disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh positif pada variabel terikat. Dan apabila skor signifikansi $t < 0,05$, maka diambil hasil bahwasanya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur yang digunakan untuk mengukur sebuah data. Data yang di sajikan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan angket yang mana angket pada penelitian ini terdiri dari beberapa butir pertanyaan, yakni pada variabel X1 sebanyak 15 butir pertanyaan, variabel X2 sebanyak 15 butir pertanyaan, dan variabel Y sebanyak 20 butir pertanyaan. Hasil perhitungan uji validitas pada penelitian ini didapatkan pada seluruh variabel r hitung $>$ dari r table, hal ini menunjukkan bahwa segala poin pernyataan pada kuisioner penulisan ini ialah valid. Hasil uji reliabilitas variabel pengendalian diri (X1), diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yakni 0,759 maka dapat disimpulkan bahwa angket X1 memiliki reliabilitas tinggi. Hasil uji realibilitas variabel kemandirian belajar (X2), diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yakni 0,805 maka dapat disimpulkan bahwa angket X2 memiliki reliabilitas tinggi. Hasil uji realibilitas variabel tingkat pemahaman (Y), diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yakni 0,784 maka dapat disimpulkan bahwa angket Y memiliki reliabilitas tinggi.

Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir tes terhadap 20 butir tes soal yang diuji cobakan, maka soal yang diterima adalah soal tingkat kesukaran sukar yaitu dengan tingkatan kesukaran mudah, sedang, dan sukar. Berdasarkan hasil

analisis tingkat kesukaran uji coba tes maka diperoleh soal sukar sebanyak 3 soal, soal sedang sebanyak 10 soal dan soal mudah sebanyak 7 soal. Berdasarkan hasil perhitungan daya butir soal menunjukkan bahwa dari 20 butir soal terdapat 6 butir soal berklasifikasi baik, dan 14 butir soal berklasifikasi cukup.

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan menunjukkan bahwa data tersebut berada di sekitar nilai rata-rata normal. Berdasarkan perhitungan, dapat diketahui nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,235 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,50. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Berdasarkan perhitungan data, maka dapat dilihat bahwa nilai *Sig* 0,396 > 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan dari variabel pengendalian Diri (X1) dengan variabel tingkat pemahaman (Y). Kemudian dapat dilihat bahwa nilai *Sig* 0,466 > 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan dari variabel kemandirian belajar (X2) dengan variabel tingkat pemahaman (Y). Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Berdasarkan Tabel 4.18 di atas nilai VIF sebesar 1,016 yakni berada pada rentang nilai 1-10 artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas. Sedangkan jika dilihat dari nilai *tolerance*, maka dapat dilihat nilai *tolerance* X1 dan X2 sebesar 0,985 > 0,10. Dengan begitu artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas pada variabel pengendalian diri (X1) dan kemandirian belajar (X2). Berdasarkan perhitungan dapat dilihat Nilai *Sig* pada variabel pengendalian diri (X1) sebesar 0,575 dan nilai *Sig* pada variabel kemandirian belajar sebesar (X2) 0,819. Kedua variabel tersebut memiliki nilai *Sig* > 0,05 yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk memprediksi perubahan tingkat pemahaman (Y) yang dihubungkan dengan pengendalian diri (X1) dan kemandirian belajar (X2) sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi. Untuk analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS versi 22.0*. Berikut hasil analisisnya:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda Variabel X1, X2 terhadap Y Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,153	3,867		,815	,416
1 Pengendalian Diri	,244	,059	,326	4,155	,000

Kemandirian Belajar	,047	,055	,067	,849	,397
---------------------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman

Sumber: Data olahan peneliti menggunakan SPSS versi 22.0

Berdasarkan diatas, diperoleh koefisien maka dapat dibentuk persamaan :

$$Y = 3,153 + 0,244X1 + 0,047X2 + \varepsilon.$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta bertanda positif memiliki arti bahwa jika Pengendalian Diri (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) diasumsikan = 0 maka Tingkat Pemahaman (Y) pada siswa kelas IX SMP Negeri 7 Muaro Jambi adalah konstan sebesar 3,153.
2. Nilai koefisien regresi Pengendalian Diri (X1) sebesar 0,244 ini berarti nilai koefisien regresi variabel Pengendalian Diri (X1) memiliki hubungan yang searah dengan Tingkat Pemahaman (Y). Hal ini berarti bahwa penambahan satu satuan Pengendalian Diri (X1) maka akan terjadi kenaikan satu satuan Tingkat Pemahaman (Y) sebesar 0,244 dengan asumsi bahwa variabel bebas dari model regresi adalah tetap. Nilai koefisien regresi Kemandirian Belajar (X2) sebesar 0,047 ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Kemandirian Belajar (X2) memiliki hubungan yang searah dengan Tingkat Pemahaman (Y). Hal ini berarti bahwa dengan penambahan satu satuan Kemandirian Belajar (X2) maka akan terjadi kenaikan satu satuan Tingkat Pemahaman (Y) sebesar 0,047 dengan asumsi bahwa variabel bebas dari model regresi adalah tetap.
3. ε yaitu tingkat kesalahan dari model persamaan regresi karena kemungkinan terdapat variabel lain yang mempengaruhi variabel Tingkat Pemahaman tetapi tidak dimasukkan kedalam persamaan regresi.

Sedangkan uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Pengendalian Diri (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) terhadap Tingkat Pemahaman (Y) secara bersamaan. Kriteria uji F ialah jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti variabel bebas dari model regresi dapat menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Dalam penelitian nilai f_{hitung} dengan nilai f_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% ($df_1=2$, $df_2=147$, $f_{tabel} = 3,06$ berdasarkan program SPSS versi 22.0. Hasil perhitungan uji F dapat diperoleh melalui data pengolahan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	134,450	2	67,225	9,001	,000 ^b

Residual	1075,442	144	7,468	
Total	1209,891	146		

a. Dependent Variable: Tingkat Prmahaman

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Pengendalian Diri

Sumber: Data olahan peneliti menggunakan SPSS versi 22.0

Dari hasil yang didapat pada tabel tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 9,001 dengan $sig = 0,000$. Maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,001 > 3,06$) dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka H_{a3} diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengendalian diri dan kemandirian belajar terhadap tingkat pemahaman siswa kelas IX SMP negeri 7 muaro jambi.

Selanjutnya koefisien determinasi menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas yaitu pengendalian diri (X1) dan kemandirian belajar (X2) terhadap naik turunnya nilai variabel terikat yaitu tingkat pemahaman (Y), sedangkan selisihnya dari 100% adalah pengaruh yang disebabkan dari faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan tabel perhitungan, dihasilkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,129 (12,9%). Hal ini berarti bahwa pengaruh pengendalian diri (X1) dan kemandirian belajar (X2) terhadap tingkat pemahaman (Y) pada siswa kelas IX SMP Negeri 7 Muaro Jambi sebesar 12,9% dan 87,9% sisanya dipengaruhi variabel lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Pengaruh Pengendalian Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman siswa terdapat pengaruh Pengendalian Diri (X1) terhadap Tingkat Pemahaman (Y) siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMPN 7 Muaro Jambi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $4,547 > 1,654$. Hal ini berarti memberikan makna bahwa tingginya pengendalian diri maka dapat diartikan semakin tinggi pengendalian diri maka akan menambah tingkat pemahaman siswa. Tidak terdapat pengaruh kemandirian Belajar (X2) terhadap Tingkat Pemahaman (Y) siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $0,995 < 1,654$. Hal ini berarti memberikan makna bahwa rendahnya kemandirian belajar maka dapat diartikan semakin tinggi kemandirian belajar maka akan tidak menambah tingkat pemahaman siswa. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Pengendalian Diri (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) terhadap Tingkat Pemahaman (Y) siswa yang berkontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel Pengendalian Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman sebesar 12,9% dan sisanya sebesar 87,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Daftar Pustaka

- Anwar, Sanusi. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Ghufron, dan Rini Risnawatiq. (2017). *Teori-Tepri Psikologi*. Yogyakarta: At-Ruzz Media.
- Ibrahim, Andi, dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Lestari, Ambar Sri. (2020). *Narasi dan Literasi Dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyonto. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. AlfabetaSunarty, Kustiah. (2015). *Pol Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika.
- Wahyuningsih, Diana Dewi. (2020). *Panduan Untuk Konselor Teknik Self Management Dalam Bingkai Konseling Cognitive Behavior Untuk Mneingkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP*. Purwodadi: Sarnu Untung.